



## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019)**

Ade Rahayu Natalia<sup>1</sup>, Sujono<sup>2</sup>, Salma Saleh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of Non-CEO Duality, Board Size, Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR). ) to financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. The independent variable in this study is Corporate governance which consists of this Non-CEO Duality, Board Size. Meanwhile, the company's characteristics consist of NPL, LDR, ROA, NIM, and CAR. The financial distress as the dependent variable. The population of this study is the Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2019. With a total sample of 26 banks or 156 observations determined by the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and processed using SPSS 25. The results show that Non-CEO Duality has a negative and significant effect on financial distress, Board Size has a significant positive effect on financial distress, NPL has a significant negative effect on financial distress, LDR has a significant positive effect on financial distress. negative and not significant to financial distress, ROA has a positive and not significant effect on financial distress, NIM has a positive and significant effect on financial distress, CAR has a positive and significant effect on financial distress.*

**Keywords** —Financial distress, Non-CEO Duality, Board Size, NPL, LDR, ROA, NIM, CAR

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Non-CEO Duality, Board Size, Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio, (LDR), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Corporate governance yang terdiri dari ini Non-CEO Duality, Board Size. Sedangkan karakteristik perusahaan terdiri dari NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Adapun financial distress sebagai variabel dependennya. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Dengan jumlah sampel sebanyak 26 bank atau 156 observasi yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-CEO Duality berpengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress, Board Size berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress, NPL berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress, LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap financial distress, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress..

**Kata Kunci** — Financial distress, Non-CEO Duality, Board Size, NPL, LDR, ROA, NIM, CAR

Diterima (17/09/2020)  
Revisi (29/09/2020)  
Disetujui (07/10/2020)

## **PENDAHULUAN**

Krisis moneter terjadi secara global pada bidang perekonomian Asia, sejak pertengahan tahun 1997 dan berlanjut sampai tahun 2008. Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enam belas bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistemik terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi Alawiyah (2016).

Sebagai lembaga intermediasi, perbankan berkaitan langsung dengan perkembangan sektor riil dan peredaran uang dimasyarakat, sehingga memegang peranan penting bagi seluruh perekonomian di Indonesia Shidiq dan Wibowo (2017). Apabila penurunan kinerja bank secara terus menerus, dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan, yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank, dengan hilangnya kepercayaan dari para nasabah Endri (2009).

Financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan dimana jumlah kewajiban melebihi total ekuitas dalam suatu perusahaan. Dalam perusahaan penerapan strategi sangat penting dilakukan, agar suatu perusahaan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Menurut Ahsan et al. (2020) memprediksi kesulitan keuangan perusahaan penting dilakukan untuk mengkaji tanda-tanda awal kebangkrutan sebagai bagian dari sistem peringatan dini bagi manajemen. Good Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam pengoptimalan kinerja, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya OECD, (1999) dalam Helena dan Saifi (2018).

Berdasarkan ulasan jurnal utama menurut Cardoso (2019) yang menjelaskan, mekanisme penerapan corporate governance merupakan suatu prosedur-prosedur yang bertujuan untuk mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan stakeholders secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini mekanisme penerapan corporate governance diproksikan dengan CEO Duality, dan Board Size.

Selain corporate governance terdapat faktor internal perusahaan yang mempengaruhi financial distress, yaitu karakteristik perusahaan. merujuk pada penelitian, Paule (2019) mengatakan penilaian terhadap kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan model CAMELS yang meliputi Capital, Assets, Earnings, Management, dan Liquidity, dan Sensitivity to market risk. CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

Dalam penelitian ini menggunakan model CAMEL yang diproksikan dengan NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR.

Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan, yaitu metode Altman Z-score (2000). Altman menggunakan metode MDA yang menghasilkan suatu nilai (score) yang dikenal sebagai Altman Z-Score, yaitu suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam suatu perusahaan ke dalam persamaan diskriminan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Merujuk pada research gap, fenomena dan rekomendasi penelitian Cardoso et al. (2019) dengan judul Bord Structure and Financial Distress In Brazillian Firms, dimana pada penelitian selanjutnya disarankan perlu

mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya financial distress. karakteristik perusahaan diadopsi berdasarkan jurnal Paule (2019) yang berjudul Prediction Of financial Distress In The Spanish Banking System. Dalam penelitian ini

karakteristik perusahaan direfleksikan dengan model CAMEL. Penelitian ini mengadopsi dua model yang berkaitan dengan kinerja keuangan yaitu RBBS untuk mengukur resiko dan RGEC untuk mengukur tata kelola perusahaan pada bank. Berdasarkan rekomendasi penelitian tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Financial Distress” (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2014-2019).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Pengertian Financial Distress***

Hery (2016:33) Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kondisi ini disebabkan karena pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitur. penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, yang apabila tidak diatasi dapat berujung pada kebangkrutan maupun likuidasi.

### ***Teori financial distress***

Financial distress merupakan gejala awal kegagalan ekonomi terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Banyaknya masalah kebangkrutan yang dihadapi suatu perusahaan menjadi dasar dari munculnya berbagai teori kebangkrutan Onakoya dan Olotu (2017). Berikut ini penjelasan berbagai teori tentang kebangkrutan yaitu :puan yang mampu mendukung keberhasilan tujuan perusahaan atau organisasi (Ratna Sari 2018).

#### ***Maximization of Social Welfare Theory***

Teori kebangkrutan menyatakan bahwa kesejahteraan sosial, dimaksimalkan ketika perusahaan yang secara ekonomi tertekan dan mengalami likuidasi. perusahaan yang tertekan secara finansial terjadi karena kreditor lebih tertarik pada ketersediaan aset dan sejauh mana aset tersebut dapat memenuhi klaim dari pada prospek menyelamatkan perusahaan Onakoya dan Olotu (2017).

#### ***Absolute Priority Rule***

Absolute priority rule merupakan peraturan tentang prioritas klaim dalam sebuah proses likuidasi. Peraturan tersebut memungkinkan perundingan jadwal pembayaran, menyusun kembali utang, dan tetap mengakui pinjaman kepada peminjam Aghion (1998). Jones Day Publication (2007) mengemukakan bahwa aturan prioritas absolut dilakukan untuk kepentingan debitur dalam menghindari perselisihan, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan berkepanjangan. Artinya pihak pemberi pinjaman harus didahulukan dari pada yang lain atas segala tagihan hak milik. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan biaya administrasi dan menguras kekayaan bersih yang tersedia untuk dibagikan.

#### ***Creditors Bargain Theory***

Teori ini dikemukakan oleh Jackson (1982) dan kemudian diperluas oleh Jackson dan Scott (1989) mengemukakan konsep normatif tentang hukum kebangkrutan yang seharusnya. Jika kedua belah pihak bersikap rasional dan bersedia untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan yang lebih baik untuk mengelola dan mengurangi biaya secara strategis sehingga memaksimalkan hasil Onakoya dan Olotu (2017).

### ***Risk sharing Theory***

Risk sharing Theory digunakan untuk memaksimalkan nilai keseluruhan dari aset debitur dan untuk memaksa kreditor berbagi dengan debitur agar tidak terjadi risiko kegagalan bisnis debitur. Dengan demikian, berdasarkan perjanjian pembagian risiko, kreditor yang berurusan dengan debitur akan setuju untuk menangani risiko debitur menjadi pailit Yongqing (2011).

### ***Value based Theory***

Pendekatan value based Theory tidak hanya mempertimbangkan hukum kepailitan untuk bertindak sebagai mekanisme penagihan utang. Teori ini bertindak sebagai media untuk menangani semua potensi masalah yang timbul dari kesulitan keuangan Azmi (2018).

### ***Bankruptcy policy Theory***

Teori ini memandang kebijakan kebangkrutan sebagai skema penagihan hutang. Kebijakan dilakukan untuk mendistribusikan kekayaan di antara kreditor karena kegagalan bisnis debitur. Tujuan dari undang-undang kepailitan berfungsi sebagai sistem penagihan untuk mendistribusikan kekayaan debitur secara adil. Selain itu, undang-undang kepailitan juga berlaku untuk memaksa kreditor yang berurusan dengan debitur menanggung beban kerugian dari kontrak yang mereka buat dengan debitur Yongqing (2011).

## ***Pengertian Corporate Governance***

OECD (1999) mengatakan bahwa good corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam pengoptimalan kinerja perusahaan. Elemen ini meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders. International Finance Corporation (2014) menjelaskan bahwa corporate governance merupakan struktur dan proses untuk mengarahkan dan mengawasi suatu perusahaan.

## ***Teori Corporate governance***

Berikut ini landasan teori-teori corporate governance yang digunakan berdasarkan penelitian Abdullah dan Valentine (2009) adalah :

### ***Agency theory***

Agency theory digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Teori ini dibangun agar tujuan suatu perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak dalam hubungan tersebut adalah pemaksimalan utilitas, ada alasan kuat untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Prinsipal dapat membatasi perbedaan dari kepentingan dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan yang dirancang untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

### ***Stewardship Theory***

Teori Stewardship merupakan teori alternatif yang muncul dari keberadaan teori agensi. Sifat dasar manusia yang dapat dipercaya menjadi dasar terciptanya teori stewardship. Teori ini lebih berfokus pada kepentingan perusahaan ataupun pemegang saham dari pada kepentingan pribadi. Teori ini memiliki asumsi bahwa bila kepentingan perusahaan tercapai maka kepentingan pribadi pun dapat terpenuhi Jefri (2018). Teori ini menemukan bahwa bila

kesuksesan organisasi dapat tercapai dengan kinerja organisasi yang efektif dan efisien maka akan memberikan kepuasan stakeholder dan pengelola organisasi Jefri (2018). Artinya manajemen bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pengelola organisasi.

### ***Stakeholder Theory***

Teori stakeholder dapat didefinisikan sebagai “kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi Abdullah dan Valintine (2009). Teori Stakeholder menjelaskan keterkaitan operasi perusahaan yang tidak hanya fokus untuk kepentingan sendiri, namun juga memberikan manfaat bagi para stakeholders. Stakeholders yang dimaksud seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain Ghozali dan Chariri (2007).

### ***Resource Dependency Theory***

Resource Dependence Theory (RDT) diperkenalkan oleh Pfeffer & Salancik (1978) yang menyatakan strategi, struktur, dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada sumber daya untuk menghubungkan dengan lingkungan eksternal. Sumber daya tersebut ditunjuk sebagai direksi yang bertugas untuk melakukan kegiatan operasional, mendukung organisasi, dan berfokus pada pemecahan masalah Pfeffer & Salancik (1978).

### ***Transaction Cost Theory***

Transaction Cost Theory adalah adanya perpaduan antara ilmu hukum, ekonomi, dan organisasi yang disertai dengan faktor internal seperti kesalahan eksekusi atau semua bentuk pengorbanan (mikro) dan faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol (makro) untuk mengeksekusi strategi atau perencanaan sehingga mengakibatkan munculnya konsekuensi tertentu Wawondos dan Mustamu (2014).

### ***Political Theory***

Political Theory membawa pendekatan untuk mengembangkan dukungan suara dari pemegang saham, bukan dengan membeli hak suara. Oleh karena itu, politik memiliki pengaruh dalam tata kelola perusahaan. Kepentingan publik lebih dicadangkan karena pemerintah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, dengan mempertimbangkan tantangan budaya Pound (1983).

Menurut Hanafi & Breliastiti (2016) Mekanisme penerapan corporate governance merupakan suatu prosedur-prosedur yang bertujuan untuk mengendalikan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah terhadap pemegang saham dan stakeholders secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini mekanisme penerapan corporate governance dapat dilihat dari CEO Duality, dan Board Size.

### ***CEO Duality***

CEO Duality merupakan seseorang yang memiliki 2 jabatan sekaligus yaitu sebagai Chairman of Board (dewan komisaris) dan Chief Executive Officer (dewan direksi) dalam sebuah perusahaan Boot et al. (2002). Dewan komisaris bertugas untuk menjalankan rapat direksi serta mengawasi proses perekrutan, pemecatan, evaluasi, dan pemberian kompensasi pada dewan direksi. Sedangkan dewan direksi berperan untuk mengembangkan strategi rekomendasi kepada dewan komisaris dan memastikan bahwa strategi tersebut disetujui dan dicerminkan dalam bisnis Setyawan dan Devie (2019).

### ***Board Size***

Appuhami dan Bhuyan (2015) Board size mengacu pada jumlah anggota pada suatu dewan

komisaris organisasi. Yosua dan Pamungkas (2019) Dewan Komisaris merupakan perangkat perusahaan dalam penentu kebijakan dan arah perusahaan serta bertindak sebagai pengawas dari direksi dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan direksi dan memberikan nasehat kepada direksi, Komposisi dewan komisaris harus tepat agar memungkinkan pengembalian keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain terhadap direksi Wardhani (2007).

### ***Karakteristik Perusahaan***

Safitri (2015) mengungkap Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek dimaksud adalah jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Paule (2019) mengatakan penilaian terhadap kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan rasio CAMELS yang meliputi Capital, Assets, Earnings, Management, dan Liquidity. Dan Sensitivity to market risk. CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Dalam penelitian ini untuk mengukur karakteristik perusahaan terhadap financial distress. Rasio CAMEL diprosikan dengan NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut Alawiyah (2016) Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Menurut Kasmir (2008 : 50) kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut Alawiyah (2016) Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

#### ***Return On Assets (ROA)***

Menurut Maheswari dan Suryanawa (2016) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada tingkatan asset tertentu dalam pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba, secara sederhana yakni kemampuan menghasilkan keuntungan secara relative yang dibandingkan dengan total asetnya. Laba bersih yang digunakan dalam rasio adalah laba bersih sebelum adanya penghitungan pajak.

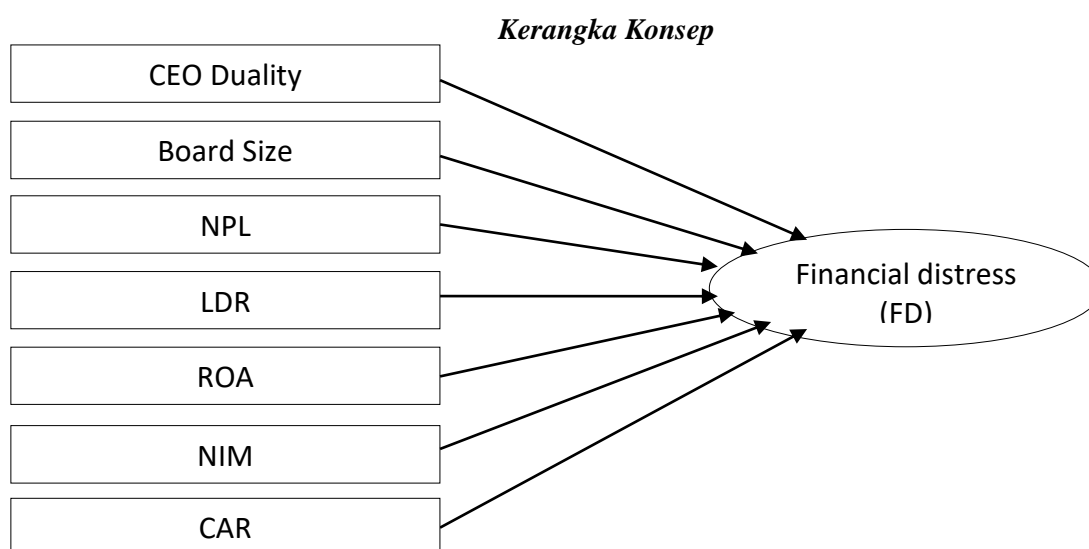
#### ***Net Interest Margin (NIM)***

Maheswari dan Suryanawa (2016) NIM merupakan pengukuran penyaluran kredit melalui

kinerja pihak manajemen bank, mengingat selisih antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan berperan penting dalam besar kecilnya pendapatan operasional suatu bank (pendapatan bunga bersih). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana bank dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontigensi pada transaksi rekening administratif.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Alawiyah (2016) Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko Kredit, Risiko Operasional dan risiko Pasar.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **Hipotesis**

Adapun hipotesis yang dirancang dalam penelitian ini adalah hipotesis yang bersifat asosiatif, yang menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh atau kontribusi antar variabelnya. Berdasarkan landasan teori dari riset terdahulu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *CEO Duality* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- H<sub>2</sub>: *Board Size* Memiliki Pengaruh positif Terhadap *Financial distress*
- H<sub>3</sub>: *NPL* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terhadap *financial distress*
- H<sub>4</sub>: *LDR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*
- H<sub>5</sub>: *ROA* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- H<sub>6</sub>: *NIM* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- H<sub>7</sub>: *CAR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

## **METODE PENELITIAN**

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan terhadap bank yang tercatat Industri Perbankan pada Bursa Efek Indonesia. Secara geografis kantor pusat bank-bank yang menjadi subyek penelitian berkedudukan di Jakarta (daftar alamat kantor pusat subyek penelitian terlampir). Namun dalam penelitian lokasi yang dimaksud bukan merujuk pada lokasi geografis tetapi merujuk pada tempat data diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh secara online. Lembaga yang menyediakan data online adalah 1). Bursa Efek Indonesia. Secara geografis Bursa Efek Indonesia beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Alamat situs tempat peneliti mengambil data adalah <https://www.idx.co.id/>. 2). Selain Bursa Efek Indonesia, Peneliti juga mengambil data dari situs masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian (daftar situs terlampir).

Waktu penelitian yang dimaksud mencakup dua aspek. Aspek yang pertama adalah waktu penyelesaian skripsi dan aspek yang kedua adalah periode kajian. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini sekitar 6 (enam) bulan terhitung mulai Surat Keputusan tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, dikeluarkan. Periode Kajian penelitian dilakukan pada tahun 2014-2019. Pertimbangan dipilihnya periode tersebut adalah, kemudahan dalam memperoleh data, kecukupan data untuk analisis.

### ***Populasi dan Sampel***

Jumlah populasi yang dikaji selama 5 tahun adalah 255 bank-tahun. Daftar Bank setiap tahun terlampir. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2014-2019.

Menurut Sugiyono(2009) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Hasil purposive sampling berdasarkan kriteria sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. jumlah sampel penelitian ini adalah 26 bank tahun 2014-2019.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Silalahi (2009) data kuantitatif adalah data hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif berdasarkan klasifikasi waktu dapat dikategorikan sebagai data time series(runtutan waktu), cross section (data silang atau urutan waktu tertentu) dan panel data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel, yaitu data gabungan antara time series dan data cross section.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (annual report) untuk semua perusahaan perbankan yang telah terpilih menjadi anggota sampel.



### ***Metode Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data bisa bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, maupun data-data berupa laporan tahunan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dan dari website resmi perusahaan.

### ***Metode Analisis***

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif, analisis korelasi person produk moment, analisis regresi linear berganda dan diolah dengan menggunakan SPSS 25.

#### ***Uji Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastitas, autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali,2005).

#### ***Uji Normalitas Data***

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sample kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2005). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### ***Uji Multikolonieritas***

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolineritas diantara variabel independen (Ghozali,2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF).

#### ***Uji Autokorelasi***

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data time series, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antara data (Ghozali 2005). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin- Watson dengan hipotesis:

H0 : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H1: ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

#### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

#### **Financial distress**

Hery (2016:33) Menyatakan bahwa financial distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditur, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitur. Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah kondisi financial distress yang dilambangkan dengan FIN\_DIS, yang diukur dengan metode Altman-Z score (2000). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan :

X1 : Net Working Capital To Total Assets

X2 : Retained Earning To Total Assets

X3 : Earning Before Interest And Taxes To Total Assets

X4 : Book Value Of Equity To Liabilities

### **Variabel Independen**

#### **Corporate Governance**

##### **CEO Duality**

CEO Duality dalam penelitian ini menggunakan data dummy, dimana CEO Duality dikodekan sebagai 1 jika terdapat hubungan keluarga antara seorang yang menjabat sebagai dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan serta dikodekan sebagai 0 jika tidak terdapat hubungan keluarga antara seorang yang menjabat sebagai dewan komisaris dan dewan direksi dalam sebuah perusahaan Setyawan dan Devie (2019).

##### **Board Size**

Appuhami dan Bhuyan (2015) Menyatakan bahwa board size mengacu pada jumlah anggota pada suatu dewan komisaris organisasi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat mengurangi keefektifan pengawasan karena komunikasi dan koordinasi serta kemampuan dewan dalam mengendalikan manajemen dapat menimbulkan masalah keagenan akibat adanya pemisahan antara manajemen dan pengendali.

#### **Karakteristik Perusahaan**

##### **NPL**

Menurut Alawiyah (2016) Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### **LDR**

Menurut Alawiyah (2016) Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKredit}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\%$$

### **ROA**

Menurut Maheswari dan Suryanawa (2016) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada tingkatan asset tertentu dalam pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba, secara sederhana yakni kemampuan menghasilkan keuntungan secara relative yang dibandingkan dengan total asetnya. Laba bersih yang digunakan dalam rasio adalah laba bersih sebelum adanya penghitungan pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaBersihSetelahPajak(EAT)}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

### **NIM**

Menurut Maheswari dan Suryanawa (2016) NIM merupakan pengukuran penyaluran kredit melalui kinerja pihak manajemen bank, mengingat selisih antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan berperan penting dalam besar kecilnya pendapatan operasional suatu bank (pendapatan bunga bersih). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{PendapatanBungaBersih}}{\text{AktivaProduktif}} \times 100\%$$

### **CAR**

Alawiyah (2016) Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko Kredit, Risiko Operasional dan risiko Pasar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{ModalBank}}{\text{TotalATMR}} \times 100\%$$

### **Variabel Kontrol**

#### **Ukuran Bank**

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (aktiva) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditunjukkan oleh sebuah nilai yang seringkali disebut dengan ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

#### **Beban Finansial**

Brigham dan Houston (2006: 103) mengungkapkan bahwa untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang ini digunakanlah rasio utang (debt ratio) untuk menghitungnya. Rasio utang ini merupakan rasio dari total utang terhadap total aktiva. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Totalutang}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

#### **Laba Ditahan**

Menurut Kieso (2002: 354-355) laba ditahan merupakan laba yang ditahan untuk digunakan dalam aktivitas bisnis. Sumber dasar laba ditahan adalah laba dari operasi. Setiap laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi tambahan ekuitas. Laba ditahan itu sendiri dapat ditentukan dengan rumus :

Laba ditahan = Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perbankan

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

### Pengukuran Variabel

#### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengujian normalitas data dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov tabel berikut ini :

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			147
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.43270039
Most Extreme Differences	Absolute		.096
	Positive		.073
	Negative		-.096
Test Statistic			.096
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			.130 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Sig.		.130 <sup>d</sup>
	Lower Bound		.122
	Upper Bound		.139
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 25 (2021)

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Berdasarkan nilai test statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.139 dengan signifikansi pada 0.130 lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil pengujian Multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Non-CEO DUALITY	.993	1.007
	Board Size	.708	1.413
	NPL	.912	1.097
	LDR	.723	1.383
	ROA	.817	1.224
	NIM	.761	1.314
	CAR	.799	1.251
	FE	.797	1.255
	RE	.491	2.038
	FZ	.546	1.830

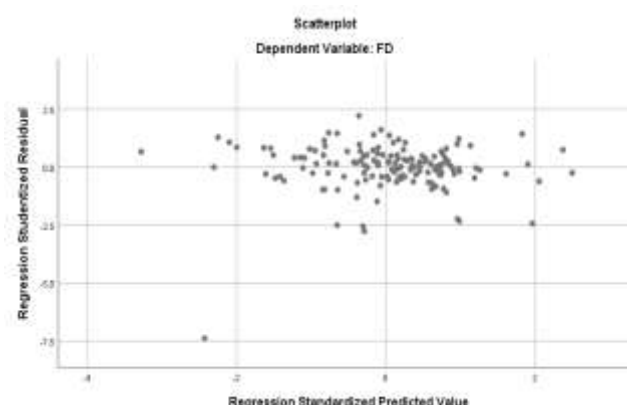
a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Uji Heterokedastisitas dilakukan melalui scatter plot (diagram pancar). Homoskedastisitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat terpenuhi apabila nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu dan menjauhi angka skala 0. Hasil analisis data menunjukkan diagram pancar yang dihasilkan sebagai berikut.



**Gambar 2 Diagram Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)**

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Z. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *financial distress* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Non-CEO Duality, Board Size, NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594a	.586	.306	.46159	1.810
a. Predictors: (Constant), FZ, NIM, NCEODUALITY, FE, NPL, CAR, BD, ROA, LDR, RE					
b. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>					

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil statistik uji diperoleh nilai DW sebesar 1,810 dimana nilai tersebut masuk dalam golongan nomor 1 yaitu  $1,65 < DW < 2,35$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determ inasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dengan melihat nilai R<sup>2</sup> dapat diketahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 4.16 diperoleh R<sup>2</sup> sebesar 0,586 atau sekitar 58.6%. Hal ini berarti variabel financial distress dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu corporate governance yang diproksikan dengan Non-CEO Duality, Board Size. Dan karakteristik perusahaan diproksikan dengan NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan 41,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

**Uji Parsial**

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap *financial distress* pada perbankan indonesia yang terdaftar di BEI secara parsial / individual.

**Tabel 4 Hasil Hipotesis Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.459	0.355		1.293	0.198
	N-CEO Duality	-1.347	0.467	-.0197	-2.887	0.004
	BS	0.321	0.168	0.155	1.909	0.058
	NPL	-8.585	2.234	-0.31	-3.843	0.000
	LDR	-0.396	0.35	-0.09	-1.133	0.259
	ROA	0.803	1.793	0.035	0.448	0.655
	NIM	7.944	2.416	0.255	3.288	0.001
	CAR	2.009	0.585	0.265	3.434	0.001
	FE	-4.09E-13	0.000	-0.078	-1.011	0.314
	RE	5.78E-14	0.000	0.049	0.531	0.596
	FZ	-0.005	0.012	-0.033	-0.383	0.702

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS 25 (2021)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2005:84). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *financial distress* pada perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI secara parsial, dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan  $\leq \alpha$  0,05 maka H1 diterima dan H0 di tolak. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan nilai t pada taraf  $\alpha = 0,05$ , diperoleh bahwa :

- a) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Non-CEO Duality (X1) sebesar -2.887 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 (tsig = 0.004) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel Non-CEO Duality (X1) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa Non-CEO Duality berpengaruh negative signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H1 diterima.
- b) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Board Size (X2) sebesar 1.909 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.058 (tsig = 0.058) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel Board Size (X2) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa *Board Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H2 diterima.
- c) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPL (X3) sebesar -3.843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (tsig = 0.000) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel NPL (X3) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H3 ditolak.
- d) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel LDR (X4) sebesar -1.133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.259 (tsig = 0.000) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel LDR (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H4 ditolak.
- e) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA (X5) sebesar 0.448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.655 (tsig = 0.655) lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel ROA (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H5 ditolak.
- f) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NIM (X6) sebesar 3.288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 (tsig = 0.001) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel NIM (X6) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H 6 ditolak
- g) Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel CAR (X7) sebesar 3.434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 (tsig = 0.001) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, variabel CAR (X7) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (Y). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perbankan sehingga H7 ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

*Non-CEO Duality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil deskripsi variabel Non CEO duality secara rata-rata sebesar 0. menandakan bahwa keseluruhan perusahaan perbankan di BEI tidak memiliki karyawan atau manajer yang rangkap jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikitnya CEO yang rangkap jabatan berarti semakin independen suatu perusahaan. tandanya pengawasan tersebut benar-benar

dilakukan sehingga potensi terjadinya financial distressnya dapat berkurang.

*Board Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar board size maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk mengalami financial distress. perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar dapat mengurangi keefektifan pengawasan karena komunikasi dan koordinasi serta kemampuan dewan dalam mengendalikan manajemen dapat menimbulkan masalah keagenan akibat adanya pemisahan antara manajemen dan pengendali. *Board size* yang besar akan berakibat pada kurangnya diskusi, sebab mengekspresikan pendapat dalam kelompok besar umumnya akan memakan waktu, sulit dan mengakibatkan kurangnya kekompakan. Sehingga tugas dan tanggung jawab yang diberikan kurang efektif dan efisien.

*Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa semakin tinggi NPL kemungkinan bank mengalami kerugian akan semakin besar. Hasil analisis menunjukkan NPL berpengaruh negative terhadap financial distress karena kredit hanya salah satu aspek dari total asset. Aktiva produktif yang menjadi sumber pendapatan bank banyak ditopang oleh akun-akun lain selain kredit. Selama aktiva produktif bank meningkat maka meningkatnya NPL akan mengurangi probabilitas financial distress.

*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial distress. Hal ini dapat dijelaskan karena besarnya rasio LDR akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. meningkatnya nilai LDR maka risiko yang ditanggung oleh bank akan meningkat, Hal ini dapat menimbulkan rendahnya kemampuan debitur dalam pengembalian dana pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank. Sehingga hal tersebut menyebabkan bank terbuka terhadap risiko tidak lancar.

*Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap financial distress. hal ini menunjukkan tingginya rasio ROA tidak menentukan kesehatan suatu bank. Hal ini disebabkan karena BI sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang dihasilkan suatu bank berdasarkan nilai asset yang diperoleh dari dana simpanan masyarakat.

*Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Rasio NIM yang besar menandakan masih ada perusahaan perbankan yang belum maksimal mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapat bunga. Sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga dan pendapatan bunga bersihpun menurun. Hal ini berdampak pada kelangsungan profitabilitas perusahaan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Rasio CAR yang sangat tinggi tidak selalu memberikan hasil yang baik bagi pengelola aktiva yang berisiko, sehingga berdampak pada kesehatan bank. rasio CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak cukup ekspansif dalam melakukan investasi pada aktiva yang berisiko dalam memperoleh pendapatan bagi bank. semakin besar jumlah aktiva tertimbang menurut risiko, maka semakin banyak jumlah modal bank yang tidak investasikan dan menganggur. Artinya jumlah modal yang belum terealisasi dengan baik.

Kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan dari sektor perbankan saja. Sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor internal bank sehingga tidak memperhatikan faktor eksternal bank atau makroekonomi. Terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square sebesar 58.6% atau Sedangkan 41,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Haslinda dan Benedict Valentine. 2009. "Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance Haslinda." *Middle Eastern Finance and Economics* 73 (4). <https://doi.org/10.1103/PhysRevA.73.033420>.
- Aghion, P. (1998), *Bankruptcy and its reform*. In: Newman P, editor. *The New Palgrave Dictionary of Economics and the Law* 145.
- Ahsan, Fuad, Otto Payangan, and Idayati Nursyamsi. 2020. "The Effect of Corporate Governance Mechanism on Financial Distress in State-Owned Enterprises." <https://doi.org/10.4108/eai.25-10-2019.2295366>.
- Altman , Edward I. *Predicting Financial Distress Of Companies: Revisiting The Z-Score And Zeta® Models*. *International Journal*. July 2000.
- Alawiyah, Tuti. 2016. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014".
- Appuhami, R., & Bhuyan, M. (2015). Examining the influence of corporate governance on intellectual capital *Managerial Auditing Journal*, Vol. 30 Iss 4/5, 347 - 372.
- Azmi, Ruzita. 2017. "The Theories Underpinning Personal Insolvency Or Bankruptcy Law: A Legal Overview," no. February 2019: 500–512. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2018.12.03.49>.
- Brigham, Eugene F dan J.F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 B. Edited By Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Cadbury. 1992. "The Report of the Cadbury Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance: The Code of Best Practice." *Corporate Governance: An International Review* 1 (3): 124–124. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.1993.tb00025.x>.
- Darrat, A.F., Gray, S., Park, J.C. and Wu, Y. (2014), "Corporate governance and bankruptcy risk", *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 31 No. 2, pp. 163-202, available at: <https://doi.org/10.1177/0148558X14560898>
- Edward I. Altman. 1968. "The Journal O F Philosophy." *Perception* xcv (9): 561–72.
- Endri. 2009. "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis". *Perbanas Quarterly Review*, 2(2): 34-50.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 301-325.
- Fathi Elloumi and Jean-Pierre, Gueyié. 2001. "Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* 1 (1): 15–23. <http://dx.doi.org/10.1108/14720700110389548>.
- Freitas Cardoso, Guilherme, Fernanda Maciel Peixoto, and Flavio Barboza. 2019. "Board Structure and Financial Distress in Brazilian Firms." *International Journal of Managerial Finance* 15 (5): 813–28. <https://doi.org/10.1108/IJMF-12-2017-0283>.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, J., and R. Breliastiti. 2016. "Peran Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress." *Jurnal Online Insan Akuntan* 1 (1): 234096.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Jackson, T.H. (1982), *Bankruptcy, non-bankruptcy entitlement, and the creditors' bargain*. *Yale Law Journal*, 91, 857.

- Jackson, T.H., Scott, R.E. (1989), On the nature of bankruptcy: An essay on bankruptcy sharing and the creditors' bargain. *Virginia Law Review*, 75(155), 168.
- Jefri, Riny. 2018. "Teori Stewardship Dan Good Governance." *Jurnal Riset Edisi XXVI 4 (3)*: 14–28.
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831– 880.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Tinggi.
- Kuncoro, Sarwo, and Linda Agustina. 2017. "Factors to Predict The Financial Distress Condition of the Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange" 6 (1): 39–47.
- Onakoya, Adegbemi Babatunde, and Ayooluwa Eunice Olotu. 2017. "Bankruptcy and Insolvency: An Exploration of Relevant Theories." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 (3): 706–12.
- Pfeffer, J. (1978). Size and Composition of Corporate Board of Directors: The Organization and its Environment. *Administrative Science Quarterly*, 17(1), 29-218.
- Pound, J. (1993) "Proxy Contest And The Efficiency Of Shareholder Oversight". *Journal of Financial Economics*, Vol. 20, pp. 237-265
- Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26 (2): 184–99. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>.
- Pramudena, Sri Marti. 2017. "The Impact of Good Corporate Governance on Financial Distress in the Consumer Goods Sector." *Journal of Finance and Banking Review* 10 (1): 46–55. <http://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/192>.
- Setyawan, Angelia Meysi, and Devie. 2017. "Pengaruh CEO Duality Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening." *Business Accounting Review* 4 (1): 325–35.
- Shidiq, Imaduddin, and Buddi Wibowo. 2017. "Prediksi Financial Distress Bank Umum Di Indonesia: Analisis Diskriminan Dan Regresi Logistik." *Esensi* 7 (1): 27–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4686>.
- Silalahi, Ulber, and Aep Gunarsa. 2009. "Metode Penelitian Sosial / Ulber Silalahi ; Editor, Aep Gunarsa."
- Simpson, W. G., & Gleason, A. E. (1999). Board structure, ownership, and financial distress in banking firms. *International Review of Economics and Finance*, 8(3), 281–292.
- Siregar, R., And S. Fauzie. 2014. "Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan (2007-2012)." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2 (12): 14826.
- Sugiyono. 2013. "Metodologi Penelitian." *Jurnal Penelitian*, 31–40.
- Suryanawa, I Ketut. 2016. "Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat Kesehatan Bank Yang Diatur Oleh Bank Indonesia Mulai Tahun 2012 Diukur Menggunakan Metode RGEC (" 16: 1319–46.
- Wardhani, Ratna. 2007. "Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Corporate Governance Mechanism in Company Financial Distress)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (1): 95–114.
- Widhiari, & Merkusiwati, (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. E- *Jurnal Akuntansi*
- Yongqing, R. (2011). *A comparative study of the corporate bankruptcy reorganization law of the U.S. and China*: University of Groningen.